

Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan Pada Ajang MotoGP Mandalika di Media Online

Natashya Millania Alcoryansyah¹, Syaifuddin²
1,2 Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail: tashyaalco@gmail.com¹, udin.sayuti@gmail.com²

ABSTRAK

Pawang hujan di MotoGP Mandalika menjadi sorotan publik dan menuai pro dan kontra di berbagai kalangan bahkan hampir semua media massa membicarakan kontroversi pawang hujan ini. Media online pun turut memberitakan aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika tersebut. Salah satu media online yang ikut memberitakan kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika tersebut adalah Detik.com dan Tribunnews.com. Artikel ini berusaha mengungkap bagaimana media online Detik.com dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan mengenai kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta menggunakan teori konstruksi realitas sosial untuk memperkuat hasil analisis framing mengenai kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com lebih berisi Pro dan Kontra terkait aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika. Sedangkan Tribunnews.com cenderung menekankan kepada sisi kontra terhadap aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika.

Kata kunci : *motogp, mandalika, lombok, bingkai pemberitaan, pawang hujan, media online*

ABSTRACT

The rain handler at the Mandalika MotoGP has been in the public spotlight and reaped pros and cons in various circles, and almost all the mass media discussed the rain handler controversy. Online media also reported on the action of the rain handler at the Mandalika MotoGP. One of the online media that also reported on the rain handler controversy at the Mandalika MotoGP is Detik.com and Tribunnews.com. This article attempts to reveal how the online media Detik.com and Tribunnews.com frame the news regarding the rain handler controversy at the Mandalika MotoGP. This study uses a qualitative approach, descriptive research type and uses the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki and uses social reality construction theory to strengthen the results of the framing analysis regarding the rain charmer controversy at the Mandalika MotoGP. The results of the study show that Detik.com's news contains more pros and cons regarding the action of the rain handler at the Mandalika MotoGP. Meanwhile, Tribunnews.com tends to emphasize the contra side of the rain charmer's actions at the Mandalika MotoGP.

Keyword : *motogp, mandalika, lombok, framing, rain handler, online media*

1. PENDAHULUAN

Publik tanah air dan mancanegara sempat dihebohkan dengan kemunculan seorang pawang hujan, sebelum dilaksanakannya race MotoGP di Sirkuit Mandalika, Lombok. Sorotan publik mengarah ke sosok tersebut karena aksi sang pawang hujan dilakukan di salah satu ajang balap motor level elite pertama di Indonesia, yaitu *Event MotoGP* di Mandalika. Sang pawang hujan bernama Raden Rara Istiani Wulandari menjadi perbincangan karena melakukan ritual menolak hujan di *area pit line*. Pawang hujan tersebut menggerakkan tongkat kecil dengan pola berputar di atas cawan yang dibawanya sambil menyebutkan mantra sebagai usaha agar cuaca kembali membaik di Sirkuit Mandalika.

Kehadiran sosok pawang hujan sebelum race MotoGP di Sirkuit Mandalika disorot publik hingga menimbulkan kontroversi. Pro dan kontra terkait profesi pawang hujan tersebut didebatkan sehari-hari sesudah MotoGP Mandalika usai digelar. Beberapa netizen menggugumi kemampuannya yang dianggap memperkenalkan budaya asli Indonesia. Di sisi lain, ada pula yang menghujat ritual tersebut sebagai cermin teknologi Indonesia yang belum maju. Pawang hujan ini juga dianggap kontraproduktif oleh beberapa netizen di media sosial. Oleh karena itu hampir semua media massa membicarakan kontroversi pawang hujan ini. Mulai dari media sosial Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube hingga berbagai media *online* di Indonesia ikut memberitakannya.

Media *online* merupakan suatu sarana komunikasi yang cara untuk menggunakan dengan memanfaatkan koneksi internet. Karakteristik khas yang dimiliki oleh media *online* yakni bagaimana cara menggunakannya, baik dengan perangkat komputer maupun *smartphone* disertai koneksi internet. Menurut Suryawati (2011)

perkembangan media *online* menarik perhatian dimana sebanyak hampir setengah masyarakat di dunia telah memanfaatkan media internet untuk mengakses informasi.

Kelebihan dimiliki media *online* daripada media lainnya. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Nilamsari (2016) bahwa keterbatasan dimensi ruang dan waktu tidak dimiliki oleh media *online*. Hal ini yang menjadikannya daya tarik untuk dimanfaatkan sebagai media informasi. Oleh karena itu, digunakan subjek penelitian pada media *online* yaitu *Detik.com* dan *Tribunnews.com*.

Detik.com termasuk salah satu situs berita yang populer di Indonesia, ialah media informasi yang terdapat di Indonesia. Saat ini, *Detik.com* telah berada pada posisi kedua untuk media *online* di Indonesia berdasarkan situs di similarweb.com. Hal ini dikarenakan *Detik.com* dalam tiga bulan terakhir telah mendapatkan total kunjungan lebih dari 150 juta viewers tiap bulannya.

Tribunnews.com termasuk salah satu media *online* di Indonesia yang digunakan sebagai sumber informasi. *Tribunnews.com* berada di bawah naungan PT. Tribun Digital Online divisi Koran Daerah Kompas Gramedia yang berdiri pada 22 Maret 2010. Saat ini, *Tribunnews* berada pada posisi tiga besar setelah *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Analisis dilakukan untuk berita yang tertera di media *Detik.com* serta *Tribunnews.com* yang terlihat menarik. Hal ini memberikan pengetahuan terkait konstruksi berita yang dilakukan media untuk disampaikan kepada masyarakat. Selanjutnya, hal yang akan ditonjolkan atau dihilangkan. Untuk melihat semuanya, dibutuhkan pelaksanaan analisis *framing*.

Framing berita adalah metode media melakukan pengemasan berita dengan menonjolkan pesan tertentu sehingga perhatian masyarakat dapat tertuju pada pesan tersebut. Eriyanto

(2018) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara *framing* dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang melakukan pengolahan terhadap sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski dimanfaatkan untuk penelitian karena model analisis *framing* dengan sangat detail dalam melihat pembingkai berita. Berbeda dari model lain, model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski memiliki kelebihan tersendiri yaitu detail dari pembingkai berita dan aspek berita yang tidak ada di analisis *framing* lainnya.

Eriyanto (2018) mengatakan Pan dan Kociski memberikan arti pada analisis *framing* ialah proses dalam pembuatan pesan menjadi terlihat menonjol, melakukan penempatan informasi lebih dari yang lainnya sehingga masyarakat lebih memperhatikan pesan itu. Struktur yang digunakan dalam analisis berita terbagi menjadi empat, yakni struktur skrip, sintaksis, retorik, dan tematik.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk landasan dalam berfikir ketika melakukan pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan ini, landasan teori dapat mencakup berbagai pokok pikiran dari permasalahan tersebut dan mempermudah dalam memecahkan suatu masalah.

Oleh karena itu, Teori Konstruksi Realitas dipakai dalam penelitian karena teorinya memiliki kolerasi yang signifikan dengan penelitian Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan MotoGP Mandalika di Media Online. Dalam Teori Konstruksi Realitas menyatakan bahwa media perlu memilih terkait apa yang wajib dilaporkan dan cara melaporkannya.

Teori Konstruksi Realitas Sosial dikembangkan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya dengan judul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge (1996)*. Buku ini berisi proses social yang terjadi melalui tindakan dan interaksi, individu menciptakan suatu realitas bersama secara subjektif terus menerus (Tamburaka 2012).

Realitas sosial memisahkan pengertian 'kenyataan dan pengetahuan' dijelaskan oleh Berger dan Luckmann. Realitas mengandung arti berupa kualitas yang terkandung dalam realitas dimana mendapat pengakuan keberadaan (being) dan tidak memiliki ketergantungan pada kehendak sendiri. Sementara itu, pengetahuan mengandung sebagai suatu ketidakpastiaan terkait realitas nyata (real) dan mempunyai spesifikasi karakteristik (Bungin 2008).

Pernyataan terkait terjadinya dialektika antara individu membentuk masyarakat dan sebaliknya dikatakan oleh Berger dan Luckmann. Proses terjadinya dialektika melewati eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi (Tamburaka, 2012).

A. Eksternalisasi

Eksternalisasi ialah suatu proses yang terjadi pada saat produk sosial merupakan bagian penting di kalangan masyarakat yang dibutuhkan individu tiap saat sehingga produk sosial ini penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat lingkungan sekitar (dunia luar).

B. Objektivikasi

Objektivikasi ialah suatu tahapan dimana keberadaan produk sosial di proses institusionalisasi atau pelebagaan.

C. Internalisasi memiliki acuan pada proses pemahaman atau penafsiran secara langsung berdasarkan peristiwa objektif yang terjadi sebagai proses pengungkapan makna.

3. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan berupa deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang pemeriksaan spellbinding dan investigasi pemanfaatan. Pemeriksaan subjektif diterima sebagai kebenaran yang unik dan dapat dilacak hanya melalui penyelidikan individu melalui proses pergaulan dalam keadaan sosialnya (Sumardi, 2019).

Kajian yang terkandung dalam penelitian kualitatif datang sesuai dengan sudut pandang anggota menggunakan teknik yang interaktif dan fleksibel. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman umum terhadap keadaan sosial berdasarkan perspektif partisipan. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa penelitian dilakukan agar fenomena dapat dijelaskan secara dalam dengan proses pengumpulan data (kriyantono, 20212).

Peneliti memilih analisis framing untuk penelitian ini, karena menurut Eriyanto (2011) analisis yang digunakan untuk memahami realitas yang dibingkai oleh media. Proses pembingkai terjadi setelah proses konstruksi. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pembingkai dengan Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan karena merupakan model analisis *framing* yang detail untuk melihat pembingkai berita.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis berita yang telah di *update* di Detik.com dan Tribunnews.com. berita berita yang terkait dengan isu yang akan diteliti setelah dikumpulkan. Setelah berita terkumpul barulah analisis framing digunakan karena untuk

mendeskripsikan suatu berita yang sudah dituliskan oleh wartawan sehingga nanti dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kontroversi pawang hujan MotoGP Mandalika Di Media *Online* Detik.Com dan Tribunnews.Com difokuskan pada pemberitaan di kedua media online periode 20 Maret – 22 Maret 2022.

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema kajian. Hasil penelitian hendaknya dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan).

Analisis pembingkai digunakan pada berita online dalam detik.com dan tribunnews.com pemberitaan tentang kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika yang dimuat pada edisi 20 Maret sampai 22 Maret 2022. Penyajian berita diurutkan sesuai waktu (kronologis) di detik.com dan tribunnews.com.

Penelitian ini menggunakan analisis framing pendekatan Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan elemen-elemen sebagai berikut: Sintaksis merupakan metode yang dilakukan oleh wartawan dalam melakukan penyusunan fakta. Skrip merupakan metode seorang wartawan menyusun fakta. Tematik merupakan metode wartawan menulis fakta. Retoris merupakan metode wartawan menegaskan fakta.

A. Analisis Framing Media Online Detik.com

1. Analisis Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis dapat dilihat dari skema berita yang di susun oleh detik.com dan hal ini terlihat jelas dari judul yang di pakai, yaitu : “Cuma di Indonesia, MotoGP Ada Pawang Hujannya”. Penggunaan kata “Cuma” pada judul ini terlihat jelas bahwa ingin menginformasikan

pertandingan MotoGP yang menggunakan pawang hujan itu satu-satunya di Indonesia dan tidak ada di negara lain.

Frame ini juga tampak jelas pada *lead* yang di pakai, yaitu : “**Jakarta** - Keunikan yang terjadi di MotoGP Mandalika (Pertamina Grand Prix of Indonesia) adalah keberadaan pawang hujan yang dapat mencegah terjadinya hujan. Hal ini masuk kedalam budaya unik”.

Kemudian frame lain juga tampak jelas dari pernyataan narasumber, yaitu : Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi dalam kalimat langsung pada paragraf 3, yaitu :

"Pawang hujannya namanya mbak Rara. Kayaknya Dorna di luar negeri tidak pakai cara seperti ini. Tapi percaya tidak percaya itu terjadi (di Indonesia). Mungkin di Amerika, Spanyol, Italia, tidak ada seperti ini, jampi-jampi pakai kembang, kemenyan, ya itulah Indonesia," kata Denny kepada wartawan.

Dari pernyataan diatas bisa dilihat bagaimana redaksi ingin memberikan kepercayaan diri terhadap budaya Indonesia yaitu dengan adanya pawang hujan di area Sirkuit Motogp Mandalika.

2. Analisis Skrip

What disini adalah Cuma di Indonesia, MotoGP Ada Pawang Hujannya. *Where* adalah Di Sirkuit MotoGP Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). *When* yaitu, Minggu 20 Maret 2022. *Who*, adalah Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi. Usur *Why*, yaitu Karena adanya keunikan di Sirkuit MotoGP Mandalika saat hujan turun yaitu pawang hujan. Kemudian unsur *How*, adalah Hal ini terjadi saat Rara berjalan di Area *pit line* serta turunnya hujan sehingga Rara melakukan ritual pawang hujan agar cuaca disekitar Sirkuit Mandalika tetap cerah.

3. Analisis Tematik

Pada analisis tematik, penulis ingin menyampaikan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan dan keunikan berupa pawang hujan untuk mengendalikan cuaca yang seharusnya hal tersebut juga patut dibanggakan oleh masyarakat luas. Redaksi juga memperkuat pernyataan langsung yaitu dari Koordinator Sirkuit Mandalika, Denny Pribadi.

Kemudian terlihat adanya penggunaan kata ganti pada artikel ini pada paragraf terakhir yaitu kata “dia” kata dia disini ditujukan kepada Rara pawang hujan MotoGP Mandalika.

4. Analisis Retoris

Cara wartawan menunjukan struktur retorik yang digunakan pada berita detik.com ini yaitu leksikon, yaitu adanya pemilihan kata berupa “Cuma” dimana kata cuma disini ingin menggambarkan bahwa hanya atau satu-satunya pertandingan kelas dunia yaitu MotoGP menggunakan pawang hujan untuk mengendalikan cuaca di area Sirkuit. Kemudian menggunakan grafis berupa gambar Rara pawang hujan sedang melakukan ritualnya.

B. Analisis Framing Media Online Tribunnews.com

1. Analisis Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis dapat dilihat dari skema berita yang di susun oleh detik.com dan hal ini terlihat jelas dari judul yang di pakai, yaitu : “Soal Aksi Pawang Hujan di Mandalika, BMKG Beri Penjelasan Soal Hujan di Balapan MotoGP” pada judul ini terlihat jelas bahwa tribunnews.com ingin menginformasikan pendapat dari BMKG soal pawang hujan.

Frame lain juga tampak jelas dari pernyataan narasumber pada paragraf 5 dalam bentuk kalimat langsung, yaitu :

"Kemudian tanggal 20 (Maret) diperkirakan juga hujan lebat disertai badai petir, kenapa perkiraannya itu? Karena pada waktu itu terjadi bibit sikontropis 93f yang dampaknya itu

memberikan potensi pertumbuhan awan hujan di Mandalika," tambahnya.

Pada pernyataan narasumber di paragraf 8, tribunnews.com ingin menginformasikan bahwa hujan berhenti bukan karena pawan hujan melainkan sudah waktunya, berikut pernyataan dalam kalimat langsung dari narasumber :

"Kalau dilihat prakiraan lengkap di tanggal itu memang selesai di jam itu. Kira-kira jam 16.15 WITA, itu sudah selesai, tinggal rintik-rintik itu bisa dilakukan balapan. Kalau diliat dari prakiraan nasional analisis dampak yang kita miliki BMKG," jelasnya.

Dalam bagian penutup berita, tribunnews.com menuliskan pernyataan dari narasumber dalam bentuk kalimat langsung, yaitu : "Sebenarnya kalau cerita tentang pawang hujan itu adalah kearifan lokal yang mereka miliki, dan itu tidak bisa dicampuradukan dengan antara sains dan kearifan lokal," jelasnya.

Dari pernyataan diatas bisa dilihat bagaimana redaksi memberikan pernyataan secara jelas dari BMKG terkait berhentinya hujan di Sirkuit MotoGP Mandalika.

2. Analisis Skrip

What disini adalah Soal Aksi Pawang Hujan di Mandalika, BMKG Beri Penjelasan Soal Hujan di Balapan MotoGP. *Where* yaitu di Gedung Parlemen DPR RI. *When* yaitu pada Selasa, tanggal 22 Maret 2022. *Who* adalah Deputy Bidang Meteorologi BMKG Guswanto. *Why* yakni, Karena BMKG merasa mampu memperkirakan sejak 3 hari yang lalu, tanggal 17, 18, 19 itu sudah diprakirakan BMKG, bahwa di Mandalika itu akan terjadi hujan dengan intensitas ringan sampai lebat. Dan *How* tidak di jelaskan dalam artikel.

3. Analisis Tematik

Berita ini hanya menyusung satu ide saja yaitu pendapat dari Deputy Bidang Meteorologi BMKG Guswanto.

4. Analisis Retoris

Struktur retorik yang digunakan detik.com yaitu terdapat unsur video pernyataan langsung dari Deputy Bidang Meteorologi BMKG Guswanto. Saat ditemui di kompleks parlemen DPR RI.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis penulis lakukan terhadap 4 berita Detik.com dan 4 berita Tribunnews.com pada judul "Bingkai Pemberitaan Kontroversi Pawang Hujan Motogp Mandalika Di Media Online" (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Periode 20 Maret – 22 Maret 2022), maka penulis dapat melihat dan mengetahui bagaimana Detik.com dan Tribunnews.com membingkai berita menjadi realitas pada saat disusun menjadi sebuah naskah berita, dengan cara menganalisis *framing*.

Untuk mempermudah pembedaan berita maka dilakukanlah analisis dengan analisis *framing* pada media *online* Detik.com dan Tribunnews.com. penulis memakai model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang didalamnya terdapat empat struktur perangkat *framing* antara lain: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Empat hal ini menunjukkan frame dari media.

Sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dari bagian berita keseluruhan. Berita tersusun secara tetap dan teratur dan membuat skema yang dijadikan pedoman fakta yang disusun. Bentuk sintaksis yang populer adalah piramida terbalik. Pada piramida terbalik, bagian atas lebih penting dibandingkan bagian bawah.

Adapun hasil analisis pada penyusunan fakta (sintaksis) dalam "Kontroversi Pawang Hujan Motogp Mandalika Di Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com Periode 20 Maret – 22 Maret 2022" menggambarkan adanya pro dan kontra terkait aksi pawang hujan dimandalika. Koordinator Sirkuit

Mandalika Denny Pribadi mengatakan bahwa pawang hujan ini hanya ada di Indonesia dan menurutnya ini adalah kebudayaan unik yang Indonesia punya. Bahkan Rara direkomendasikan oleh Eric Tohir untuk mengendalikan cuaca di area Sirkuit Mandalika.

Akibat aksi ritual pawang hujan Rara juga dianggap sebagai pahlawan oleh media asing yaitu Visordown. Selain itu, Anggota Komisi VIII DPR RI Fraksi PKB Maman Imanulhaq menghadirkan pawang hujan adalah ikhtiar kearifan lokal agar hujan tidak turun deras di area Sirkuit MotoGP. Tanggapan pro lainnya juga di datangkan dari pernyataan Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ace Hasan Syadzily menurutnya pawang hujan ini adalah keunikan yang Indonesia punya dan hanya ada di Indonesia.

Namun, penulis pun menemukan tanggapan kontra pun ada dalam analisis framing Kontroversi Pawang Hujan. Seperti pernyataan dari Koordinator Laboratorium Pengelolaan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Budi Harsoyo dirinya tergelitik untuk memberikan penjelasan mengapa hujan berhenti.

Anggota Komisi VIII DPR RI Fraksi PKS Bukhori Yusuf juga mengaku geli atas adanya pawang hujan saat di MotoGP Mandalika, dirinya mengaku heran lantaran cara tersebut masih digunakan di abad modern saat ini. Aksi Rara sampai disingung saat rapat DPR. Anggota Komisi V DPR RI Fraksi Nasdem, Tamanuri mengatakan kepala BMKG tidak dibutuhkan lagi kalau sampai aksi rara berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Detik.com dan Tribunnews.com menyajikan berita mengenai kontroversi pawang hujan, keduanya mampu

memberikan informasi yang aktual dan faktual kepada khalayak

2. Dari hasil analisis pembingkaihan terlihat perbandingan antara Detik.com dan Tribunnews.com hal ini ditunjukkan dimana Detik.com hanya menaruh satu tema dalam setiap artikelnya. isi selalu menggambarkan dan menjelaskan hal yang sama dengan *headline* berita. Namun pada Tribunnews.com tidak hanya menaruh satu tema dalam setiap artikelnya, tetapi selalu jamak agar khalayak dapat melihat pemberitaan dari sisi yang masih terkait.

3. Dari hasil pembingkaihan juga dapat dilihat bahwa kedua media tersebut dalam memberitakan Kontroversi pawang hujan di MotoGP Mandalika memiliki latar belakang yang berbeda dalam pemberitaannya. Detik.com lebih menjelaskan atau lebih bervariasi adanya Pro dan Kontra terkait aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika sedangkan Tribunnews.com memberitaannya cenderung lebih menekankan kepada kontra terhadap aksi pawang hujan di MotoGP mandalika.

Saran

1. Media Online Detik.com dan Tribunnews.com sebagai media seharusnya membuat berita menjadi netral, meskipun dengan cara mengkonstruksikan berbeda satu dengan yang lain.
2. Dalam menyampaikan informasi Detik.com dan Tribunnews.com kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi kualitas informasinya untuk membuat perubahan (trend setter) dengan cara penyajian isi berita yang lebih menarik.
3. Perbedaan frame yang terdapat pada media online Detik.com dan Tribunnews.com merupakan perwujudan cara redaksi kedua media tersebut dalam menampilkan identitas medianya, maka pembaca harus dapat

lebih bijak memilih kebutuhan informasi yang ditawarkan dari kedua media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andipate, Anwar. 2020. *Paradigma Baru Public Relations – Teori, Strategi, dan Riset*. Jakarta: Pustaka Indonesia Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Eriyanto. (2012). *Anlisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.